



---

**PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN TEMATIK DI ERA NEW NORMAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN RAWA BUAYA KECAMATAN CENKARENG JAKARTA BARAT****Oleh****Inherni Marti Abna<sup>1)</sup>, Sri Teguh Rahayu<sup>2)</sup>, Harizal<sup>3)</sup>, Elsa Deni Pebrianti<sup>4)</sup>, Nesya Rizadilla<sup>5)</sup> Ahmad Mahfud<sup>6)</sup> Nur Septiyani<sup>7)</sup> Ani Vivi Listiyowati<sup>8)</sup>, Ivana Thresia Yenhart<sup>9)</sup>, Yosi Valencia<sup>10)</sup> Nur Septiyani<sup>11)</sup>****1,2,3,4,5,6,7,8,9,10Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul Jakarta****E-mail: [1inherni.martiabna@esaunggul.ac.id](mailto:1inherni.martiabna@esaunggul.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 07-05-2022**Revised: 19-05-2022**Accepted: 24-06-2022***Keywords:***KKN, Kesehatan, Covid-19,  
New Normal, Rawa Buaya*

**Abstract:** *Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sangat berdampak pada penurunan berbagai sektor perekonomian seperti perdagangan, pariwisata dan investasi. Pandemi Covid-19 membuat banyak orang tidak mempunyai penghasilan sehingga sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan menurunnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan. Situasi yang serius ini memerlukan penanganan khusus untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam menghadapi era new normal. Program KKN Tematik ini dilaksanakan di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Metode yang digunakan dalam program KKN ini adalah memberikan edukasi secara langsung dengan turun ke rumah-rumah warga berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 dan metode edukasi tidak langsung dengan penyampaian informasi melalui media sosial. Hasil dari kegiatan KKN ini adalah bertambahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), posyandu dan vaksinasi, pencegahan demam berdarah (DBD), dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA).*

---

**PENDAHULUAN**

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). COVID-19 mirip dengan influenza dan lebih sering merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas, yang tanda dan gejalanya biasanya meliputi demam, sakit kepala, dan batuk. Penularan penyakit ini terjadi melalui percikan air akibat batuk atau bersin (droplet) dari penderita COVID-19. Virus ini menginfeksi manusia ketika droplet tersebut dihirup atau disentuh sehingga akan menempel pada selaput lendir mata, mulut, hidung, dan saluran napas termasuk paru-paru (Susilo dkk., 2020). Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sangat berdampak pada penurunan



berbagai sektor perekonomian seperti perdagangan, pariwisata dan investasi sehingga banyak orang tidak mempunyai penghasilan dan sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan menurunnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan yang berakibat menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Situasi yang serius ini memerlukan penanganan khusus melalui pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam menghadapi era *new normal*. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Arfan *et al.*, 2021).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan akademik yang diwujudkan dalam kegiatan mahasiswa secara langsung di masyarakat. Melalui kegiatan ini mahasiswa memiliki pengalaman untuk meningkatkan kedewasaan dan profesionalisme, memperbaharui kehidupan bermasyarakat dan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik. Karya KKN mengimplementasikan tiga landasan Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun dititikberatkan pada bidang pengabdian masyarakat karena mahasiswa dapat dengan cepat menjadi agen perubahan di masyarakat. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu sains dan teknologi yang diperoleh dari kampus dalam memberikan arahan untuk memecahkan masalah di masyarakat. Diharapkan melalui program ini dapat menghadirkan interaksi yang sinergis dan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat (Dewi *et al.*, 2022).

Kelurahan Rawa Buaya terdiri dari 12 RW dan 140 RT yang terletak di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Cengkareng Timur, Cengkareng di sebelah utara, Kelurahan Duri Kosambi, Cengkareng di sebelah barat, dan Kelurahan Kembangan Utara, Kembangan di sebelah timur dan selatan. Kehidupan perekonomian dan sosial masyarakat Kelurahan Rawa Buaya bisa dinilai sudah agak maju. Mata pencaharian warga setempat adalah berdagang. Mayoritas penduduk beragama Islam, hal ini dibuktikan dengan banyaknya mushola dan masjid. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat juga tergolong maju, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian besar sudah memenuhi pendidikan Sekolah Menengah Atas. Dari segi kebersihan dan sanitasi nampak sudah cukup baik, banyak rumah warga yang sudah layak huni dengan memiliki MCK masing-masing di setiap rumah.

Kelurahan Rawa Buaya terletak di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Demografi wilayah Kelurahan Rawa Buaya sebagai berikut:

- A. Jumlah Kepala Keluarga : 22.343 KK
- B. Jumlah Penduduk : 70.443
- Laki-laki : 35.933 Orang
- Perempuan : 34.510 Orang

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Rawa Buaya antara lain :

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Rawa Buaya

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Pendidikan	4	(PAUD Al-khoirot, SDN 02, SDN 05, SMPN 264)



2.	Kesehatan	2	Puskesmas Kelurahan Rawa Buaya dan Posyandu
3.	Keagamaan	3	Masjid dan Musholla
4.	Olahraga	2	Lapangan

Secara tradisional, kelurahan ini dipenuhi oleh masyarakat dengan berkebudayaan Betawi. Namun seiring dengan laju perkembangan kota metropolitan Jakarta, saat ini para migran dari berbagai daerah di Indonesia dan warga negara dari luar negeri, banyak yang tinggal di kelurahan ini. Melalui wawancara dengan aparat setempat diketahui permasalahan bidang kesehatan yang ditemukan di Kelurahan Rawa Buaya adalah kasus penyakit menular. Kasus penyakit menular yang banyak terjadi Kelurahan Rawa Buaya, yaitu COVID-19 dan DBD.

Tabel 2: Kasus Penyakit Menular Warga Kelurahan Rawa Buaya

No.	Penyakit	Jumlah Kasus
1.	COVID-19	44 orang
2.	DBD	6 orang

Situasi yang serius ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian pemerintah setempat dan masyarakat. Pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 dapat terlaksana apabila semua kalangan masyarakat dan juga pemerintah dapat bekerja sama saling bahu-membahu dengan baik. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk dapat mencegah penyebaran virus COVID-19 adalah menciptakan kepedulian masyarakat yang dimulai dari level rumah tangga melalui edukasi dan sosialisasi kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan antara lain sosialisasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penguatan posyandu dan vaksinasi, pemberian edukasi masyarakat tentang pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan pemberdayaan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) untuk mencegah penyakit demam berdarah (DBD).

Upaya yang pertama dilakukan adalah sosialisasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sosialisasi PHBS yang dimulai dari rumah tangga ini memiliki pengaruh yang besar dalam pemutusan mata rantai penularan COVID-19. Upaya PHBS yang dapat diterapkan yakni dengan membiasakan diri mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Kegiatan mencuci tangan ini dilakukan pada air yang mengalir dan menggunakan sabun, pembersih tangan berbasis alkohol (*hand sanitizer*) yang berfungsi sebagai antiseptik. Permukaan benda dan pakaian juga perlu dibersihkan secara rutin untuk mencegah penularan melalui droplet yang masih menempel, menggunakan cairan desinfektan agar virus tidak berkembang. Upaya-upaya PHBS tersebut harus disertai dengan asupan gizi seimbang dan aktif berolahraga agar daya tahan tubuh meningkat. Apabila sedang sakit, sebaiknya menerapkan etika batuk dan bersin, yakni menjauhi keramaian, serta menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau lipatan siku, kemudian tisu dibuang ke tempat sampah tertutup. Penggunaan masker juga harus dilakukan baik bagi orang yang sedang sakit maupun yang sehat, untuk meminimalisasi penyebaran virus COVID-19. Penerapan PHBS di masyarakat juga mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Kementerian PUPR RI, 2020).



Upaya berikutnya adalah pemberian edukasi masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA adalah program penanaman pekarangan rumah dengan tanaman berkhasiat sebagai obat. TOGA berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: upaya preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Diharapkan dengan program TOGA warga dapat memanfaatkan tanaman obat sebagai pertolongan pertama untuk pengobatan dan juga bisa dikembangkan sebagai budidaya tanaman obat yang dapat dijual dan diolah lebih lanjut dengan menggunakan pengetahuan teknologi yang ada (Jatikalang, Krian and Sidoarjo, 2021).

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat yaitu kegiatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Juru Pemantau Jentik (Jumantik) adalah anggota masyarakat yang secara sukarela memantau keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di lingkungannya. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendorong masyarakat melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin. Berdasarkan jumlah kasus yang terjadi di lingkungan Kelurahan Rawa Buaya per Januari 2022 sebanyak 6 jiwa yang terinfeksi virus DBD. Oleh karena itu, program jumantik yang dilaksanakan berperan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan masyarakat menghadapi demam berdarah dengue (DBD).

#### **METODE**

Kegiatan KKN ini diawali dengan pelaksanaan survey di sekitar lokasi KKN terutama di wilayah kantor sekretariat RW 03 Kelurahan Rawa Buaya. Tim KKN menemui aparat setempat dan menjelaskan tentang program KKN yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini disambut baik oleh Ketua RW 03 Kelurahan Rawa Buaya. Pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan kondisi dan keadaan di lingkungan RW 03 Kelurahan Rawa Buaya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan mengikuti jadwal KKN mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul. Kelompok sasaran di sini adalah seluruh masyarakat RW 03 Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng baik laki-laki, perempuan, ibu-ibu dan bapak-bapak kisaran usia 17-50 tahun (usia produktif).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan Ketua RW 03 Kelurahan Rawa Buaya ditemukan adanya kasus penyakit menular yaitu Covid-19 dan demam berdarah (DBD). Diharapkan dengan adanya kegiatan KKN yang dilaksanakan ini mampu mengajak masyarakat khususnya yang berada di kawasan RW 03 Kelurahan Rawa Buaya lebih sadar akan pentingnya menjaga imunitas tubuh seperti perilaku hidup bersih dan sehat, mengenakan masker, vaksinasi, jumantik dan memelihara tanaman obat keluarga untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan demam berdarah.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pada metode pengamatan ini, tim KKN mengamati secara langsung lokasi pelaksanaan KKN dan permasalahan yang ada di lapangan. Tim KKN melakukan survey dan penyuluhan dari rumah ke rumah warga dan pejabat setempat untuk mengetahui apa saja yang dapat diberikan nantinya pada saat pelaksanaan KKN.

2. Metode Langsung

Pada metode langsung kami melaksanakan kegiatan penyuluhan masyarakat di kantor sekretariat RW 03 dan sekolah PAUD Al-Khoirot. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada program kerja PHBS dan TOGA. Selain memberikan penyuluhan kepada warga Tim



KKN juga mendatangi rumah-rumah warga secara “door to door” berkoordinasi dengan SATGAS COVID-19. Penyuluhan secara “door to door” ini dilakukan pada program posyandu.

### 3. Metode Tidak Langsung

Pada metode tidak langsung kami melakukan penyuluhan tidak langsung dengan media komunikasi berupa penempelan brosur/leaflet dan penyebaran informasi melalui sosial media seperti Whatsapp dan Instagram. Penyebaran informasi melalui sosial media merupakan alat informasi yang efektif untuk memudahkan masyarakat memahami setiap program KKN yang dilaksanakan.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Penyuluhan COVID-19 dan vaksinasi untuk memberikan informasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.
2. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat setempat sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh.
3. Penyuluhan posyandu, vaksinasi, dan pembagian vitamin untuk memberikan edukasi kepada warga tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu dan balita sebagai upaya menjaga imunitas tubuh selama pandemi Covid-19
4. Penanaman TOGA untuk memanfaatkan lahan yang ada dan sebagai apotik hidup jika suatu saat dibutuhkan yaitu dengan memanfaatkan tanaman yang ditanam sebagai suplemen kesehatan dalam rangka pencegahan Covid-19.
5. Pemberdayaan Jumantik untuk meningkatkan pengetahuan kader Jumantik tentang bahaya demam berdarah dan dapat mensosialisasikan kembali kepada warga setempat.

### **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran seluruh kegiatan adalah dukungan serta partisipasi warga masyarakat Kelurahan Rawa Buaya yang sangat antusias dan ramah terhadap Tim pelaksana KKN. Adanya dukungan penuh dan kerja sama dari mitra yaitu perangkat desa seperti, ketua RW, wakil ketua RW, tokoh masyarakat, dan perangkat desa lainnya juga sangat membantu terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan ramahnya masyarakat terhadap Tim Pelaksana KKN.

Kegiatan posyandu secara ‘door to door’ terlaksana dengan baik. Kesehatan seluruh balita dapat didata secara baik tiap bulannya kemudian banyak balita yang ikut dalam posyandu serta tidak lupa memberikan Vitamin A. Masyarakat dapat memahami pentingnya posyandu untuk ibu dan balita. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan pada balita, serta pemberian vitamin A. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin bulanan yang sudah berjalan hingga sekarang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan balita secara gratis. Posyandu balita diperuntukkan untuk balita usia 5 tahun kebawah. Diharapkan dengan adanya posyandu ini balita dapat lebih terpantau perkembangan kesehatannya. Indikator perkembangan balita yang sehat adalah setiap peningkatan tinggi badan 1 cm, maka harus diimbangi dengan peningkatan berat badan 1 ons. Manfaat pemberian vitamin A untuk balita adalah untuk kesehatan penglihatan pada mata balita. Kelebihan pada acara posyandu vitamin A pada balita ini adalah dilaksanakan secara gratis. Pelaksanaan posyandu balita dilaksanakan secara periode awal bulan, dan pemberian vitamin untuk anak balita juga diberikan secara bertahap dan sesuai





aturan.



Gambar 1: Pelaksanaan Program Posyandu

Pada program vaksinasi diketahui bahwa masyarakat di lingkungan RW 03 Kelurahan Rawa Buaya sudah 80% melaksanakan vaksin dosis 1 dan 2, sedangkan untuk vaksinasi booster baru mencapai 30%, karena pelaksanaan vaksinasi booster di lingkungan RW 03 Kelurahan Rawa Buaya baru tahap pertama. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan masyarakat RW 03 lebih menaati protokol kesehatan demi memutuskan mata rantai penyebaran COVID -19. Program ini diperlukan dukungan masyarakat dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan perlu melakukan vaksinasi guna mencegah terjadinya infeksi COVID-19. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi untuk tetap menjaga protokol kesehatan, pembagian masker, hand sanitizer serta vitamin C. Masyarakat dapat memahami pentingnya vaksin, mengonsumsi vitamin C dan menjaga protokol kesehatan.



Gambar 2: Pelaksanaan Program Vaksinasi dan Penyuluhan Prokes

Pada program pemberantasan vektor DBD yang ditekankan pada pembersihan jentik nyamuk. Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting untuk pencegahan penyakit untuk meningkatkan usia hidup, derajat kesehatan masyarakat dengan upaya preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif kesehatan mereka sendiri. Masyarakat RW 03 Kelurahan Rawa Buaya sudah melaksanakan kegiatannya dan telah mencatat pada kartu jentik. Masyarakat dapat memahami pentingnya kesehatan lingkungan terutama pada tempat yang berisi genangan air. Program jumentik melakukan pemantauan, pemeriksaan dan pemberantasan jentik. Program ini diperlukan guna mengendalikan penyakit DBD dan malaria. Jumentik juga berperan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan masyarakat dalam penanggulangan DBD. Kegiatan penyuluhan jentik nyamuk dilakukan setiap hari Jumat secara berkala dengan cara mengunjungi rumah warga satu persatu untuk melihat keadaan penampungan air yang ada di rumah warga. Kegiatan berupa pengecekan kebersihan



penampungan air di kamar mandi dengan menggunakan senter dan mengingatkan para warga untuk selalu membersihkan bak kamar mandi agar tidak ada jentik nyamuk di dalamnya. Karena bak kamar mandi yang kotor merupakan tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk yang nantinya dapat menyebabkan penyakit demam berdarah dan malaria. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat tetap menjaga kebersihan dan mengganti air tampungan setiap harinya.



Gambar 3: Pelaksanaan Program Jumantik

Kegiatan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dilakukan di sekolah PAUD Al-Khairot. Kegiatan ini memberikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar serta menjelaskan bahaya kuman yang ada di tangan kita. Penyuluhan dan penerapan PHBS yang dilakukan pada anak usia kanak-kanak dibuat dalam bentuk peragaan, video serta permainan, karena anak-anak suka meniru apa yang mereka lihat. Diharapkan dengan kegiatan ini membiasakan sejak dini guna mencegah risiko penyebaran penyakit yang rentan menghampiri mereka, seperti diare, cacangan, gangguan pernafasan, dan lain-lain.

Setelah diberikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta enam langkah mencuci tangan yang baik melalui penyuluhan dan kegiatan games, didapatkan hasil 80% anak-anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Maka dapat disimpulkan, anak-anak PAUD Al-Khairot memahami materi yang telah disampaikan. Siswa dapat memahami perilaku hidup bersih dan sehat dan mempraktikkan enam langkah cara mencuci tangan secara baik dan benar.



Gambar 4. Pelaksanaan Program PHBS

Pada program TOGA kegiatan dimulai dengan pembelian tanaman untuk TOGA seperti temulawak dan jahe. Secara empirik dan ilmiah temulawak mengandung curcumin berkhasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, asma dan immunomodulator (Itokawa dkk., 2008). Jahe berkhasiat dalam memperkuat sistem imun, meredakan sakit otot, mengurangi tekanan darah dan beban kerja jantung, meredakan sakit kepala, mengurangi mual dan muntah, antiinflamasi, menghambat pertumbuhan bakteri dan lain-lain, selain itu temulawak juga berkhasiat dalam mengatasi gangguan pencernaan, mencegah kanker, menambah nafsu makan, meningkatkan daya tubuh serta memperbaiki jaringan tubuh yang rusak (Swarbrick dan Boylan, 2009).

Adanya penyuluhan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat yang dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh baik dalam upaya mencegah maupun mengobati penyakit yang diderita. Mengonsumsi obat herbal dari tanaman TOGA pada masa pandemi Covid-19 sangat membantu menjaga kesehatan serta imunitas tubuh. Diharapkan masyarakat dapat bergerak untuk hidup sehat serta menciptakan lingkungan sehat dengan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah.

Program TOGA berjalan cukup lancar karena tingginya antusiasme perwakilan masyarakat dan pengurus RW 03 Kelurahan Rawa Buaya dan memperhatikan dengan baik saat penyuluhan berlangsung. Masyarakat aktif bertanya tentang cara merawat TOGA tersebut. Selain itu warga juga merawat tanaman yang diberikan dengan baik yaitu menempatkan tanaman tersebut ke dalam pot serta disiram dengan baik. Masyarakat mengetahui adanya tanaman yang dapat berfungsi sebagai obat.





Gambar 6. Pelaksanaan Program TOGA

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil KKN dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 03 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng berjalan dengan baik dan lancar.
2. Tim KKN memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, vaksinasi, serta program pengabdian yaitu pemberian masker, handsanitizer, sabun cuci tangan, vitamin C dan makanan ringan guna menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Warga dapat memahami materi yang diberikan sebanyak 80% berdasarkan hasil pretest dan postest.
3. Tim KKN mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa tenaga, pikiran, finansial, dan waktu. Adanya kerja sama yang baik dari tim KKN, Ketua RW 03 beserta jajarannya, masyarakat sekitar, serta kepala sekolah PAUD Al-Khoirot sehingga program berjalan sesuai jadwal kegiatan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma AP., MBA, selaku Rektor Universitas Esa Unggul.
2. Ibu Prof. Dr. apt. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed, selaku Dekan Fakultas Ilmu- ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
3. Ibu Dr. apt. Sri Teguh Rahayu, M.Farm., selaku Ketua Prodi Farmasi Universitas Esa Unggul.
4. Ketua Rukun Warga , Wakil Ketua Rukun Warga dan masyarakat kelurahan Rawa Buaya dan semua pihak yang telah mendukung lancarnya kegiatan KKN ini.
5. Seluruh anggota tim pelaksana KKN Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Arfan, I. *et al.* (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui "Program Jamban Sehat" Untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), pp. 89–95. doi: 10.53769/jai.v1i3.129.
- [2] Dewi, S. *et al.* (2022) 'Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19', 6, pp. 230–239.
- [3] Jatikalang, D. D., Krian, K. and Sidoarjo, K. (2021) 'Pemanfaatan Toga Sebagai Minuman Anti Covid-19', 2, pp. 58–65.
- [4] e-Parlemen DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Penting dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Covid-19. <https://www.dprd-diy.go.id/sosialisasi-dan-edukasi-penting-dalam-upaya-pencegahan-dan-penanganan-covid-19/>. Diakses 8 Juli 2020
- [5] Handayani R, Novaryatiin S & Ardhanay S D. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika* 2.
- [6] Itokawa H., Q. Shi, T. Akiyama SL. Morris-Natschke dan K.H. Lee. 2008. Recent advances in the investigation of curcuminoids. *Chinese Medicine*, 3 (11): 1-13
- [7] Kemenkes RI. (2012). Buku Saku Posyandu. Pusat Promosi Kesehatan <https://www.kemkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-sakuposyandu.pdf> Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.
- [8] Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.
- [9] Saibaka (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado, *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 7–11.
- [10] Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 5-8
- [11] Susilo, A dkk (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 46-67
- [12] Swarbrick, J. dan Boylan, J. 1995, Percutaneous Absorption, in *Encyclopedia of Pharmaceutical Technology*, Volume 11, Marcel Dekker Inc., New York